

## ANALISIS MUQABALAH DALAM SURAH AL-FURQON AYAT 47 DALAM KONTEKS ILMU BADI'

Pangulian Harahap, Ainur Rahma, Halimah Ibrahim, Harun Al-Rasyid

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[pangulianharahap@uinsu.ac.id](mailto:pangulianharahap@uinsu.ac.id) [ainurrahma@uinsu.ac.id](mailto:ainurrahma@uinsu.ac.id) [halimahibrahim@uinsu.ac.id](mailto:halimahibrahim@uinsu.ac.id)

[harunalrasyid@uinsu.ac.id](mailto:harunalrasyid@uinsu.ac.id)

### ABSTRAK

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, tidak hanya kaya akan makna tetapi juga mengandung keindahan bahasa yang luar biasa, terutama melalui penggunaan perangkat retorika. Penelitian ini berfokus pada konsep muqabalah dalam konteks Ilmu Badi', yang menekankan aspek estetik bahasa. Analisis dilakukan terhadap Surah Al-Furqon ayat 47, Teknik retorika ini tidak hanya memperkaya pesan moral dan spiritual yang disampaikan, tetapi juga berfungsi sebagai pemicu emosional bagi pembaca. Menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai sumber klasik dan kontemporer terkait balaghah dan tafsir untuk memperdalam pemahaman tentang dampak muqabalah dalam teks. Hasil analisis menunjukkan bahwa muqabalah tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral, menekankan pentingnya kesabaran sebagai jalan menuju ganjaran Ilahi. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap muqabalah dapat meningkatkan apresiasi terhadap kedalaman Al-Qur'an dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, mendorong umat untuk mengadopsi sikap sabar dan bersyukur di tengah tantangan.

**Kata Kunci :** balaghah, muqabalah

### ABSTRACT

The Quran, as the holy book of Islam, is not only rich in meaning but also contains extraordinary linguistic beauty, particularly through the use of rhetorical devices. This study focuses on the concept of muqabalah within the context of Ilmu Badi', emphasizing the aesthetic aspects of language. The analysis centers on Surah Al-Insan verses 12, where muqabalah illustrates a sharp contrast between the eternal bliss of paradise and the hardships of worldly life. This rhetorical technique enriches the moral and spiritual messages conveyed and serves as an emotional trigger for readers, encouraging them to reflect on life choices and their consequences. Employing a library research methodology, this study examines various classical and contemporary sources related to balaghah and tafsir to deepen the understanding of muqabalah's impact on the text. The findings reveal that muqabalah not only beautifies the language but also strengthens moral values, emphasizing patience as a path to divine rewards. Thus, this research demonstrates that understanding muqabalah can enhance appreciation for the depth of the Quran and its relevance in daily life, motivating believers to adopt patience and gratitude amidst challenges.

### Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Tashdiq**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

|                                             |  |
|---------------------------------------------|--|
| <b>Keyword :</b> <i>balaghah, muqabalah</i> |  |
|---------------------------------------------|--|

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, tidak hanya memiliki kedalaman makna, tetapi juga keindahan bahasa yang luar biasa. Keindahan tersebut salah satunya dapat dilihat melalui berbagai gaya bahasa yang digunakan dalam penyampaian. Dalam kajian ilmu balaghah, yang mencakup tiga cabang utama yaitu Ilmu Ma'ani, Ilmu Bayan, dan Ilmu Badi', ditemukan banyak teknik yang memperkaya makna dan memperindah bahasa Al-Qur'an. Ilmu Badi' sendiri fokus pada aspek keindahan atau perhiasan bahasa, di mana salah satu elemen penting yang dibahas adalah muqabalah, yaitu penggunaan perbandingan atau pertentangan antar makna untuk memberikan efek estetik.

Dalam bahasa Arab, gaya bahasa disebut dengan istilah uslub yang secara etimologi berarti jalan di atas pepohonan, seni, bentuk, madzhab, dan seterusnya. Adapun secara terminologis, uslub al-Qur'an atau gaya bahasa al-Qur'an berarti metode yang digunakan al-Qur'an dalam menyusun ujaran-ujaran serta memilih kosa kata yang digunakannya. Menurut Wahbah al-Zuhaili yang dikutip Ahmad Muzakki dalam bukunya stilistika al-Qur'an, ia berpendapat bahwa karakteristik uslub al-Qur'an di antaranya adalah susunan kalimat yang indah, berirama dan bersajak yang mengagumkan sehingga dapat dibedakan dengan ungkapan-ungkapan lainnya, baik dalam bentuk syair, prosa, maupun pidato dengan pemilihan lafal, struktur, dan ungkapannya yang indah. Kelembutan suara dalam menyusun huruf, dan kesesuaian lafal dan makna. Para ahli bahasa berbeda-beda dalam mendefinisikan uslub, akan tetapi semua itu masih tetap dalam jalur yang satu bahwa uslub adalah sebuah susunan kalimat yang memiliki keindahan sastra.

Muqabalah, sebagai salah satu perangkat retorika dalam Ilmu Badi', berperan penting dalam memperkuat makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Penggunaan muqabalah sering kali memberikan kejelasan tambahan, memperdalam makna yang disampaikan, serta meningkatkan daya tarik retorik.

Selanjutnya, muqabalah dalam konteks ini juga berfungsi untuk menanamkan rasa harapan dan motivasi bagi umat Islam. Melalui gambaran surga yang indah dan penuh kenikmatan, pembaca diingatkan akan tujuan akhir yang patut diperjuangkan. Di sisi lain, gambaran penderitaan bagi mereka yang berpaling dari petunjuk-Nya berfungsi sebagai peringatan. Dengan demikian, muqabalah tidak hanya mempercantik bahasa, tetapi juga menciptakan dampak emosional yang mendalam bagi pembaca, mengajak mereka untuk berintrospeksi dan memperbaiki diri.

Dengan adanya analisa balaghoh maka kita mendapat kejelasan ma'na dalam memahami apa yang diinginkan Allah SWT dengan ayat-ayat-Nya khususnya yang datang dengan Ushlub Al-Muqobalah. Dan kejelasan itu sangat dibutuhkan oleh orang-orang Islam, berdasarkan itulah peneliti ingin melakukan penelitian ilmiah tentang Ushlub Al-Muqobalah di dalam Al-Qur'an, sehingga dengannya orang-orang Islam tidak terlalu ringan atau biasa saja dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an khususnya Ushlub Al-Muqobalah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau library research, dengan mengkaji berbagai literatur terkait ilmu balaghah dan tafsir Al-Qur'an. Sumber-sumber yang digunakan mencakup kitab-kitab atau buku klasik yang berkaitan dengan ilmu balaghah, serta beberapa jurnal ilmiah modern yang membahas konsep muqabalah dan penerapannya dalam Al-Qur'an.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Muqabalah dalam ilmu balaghah merujuk pada teknik retorika yang melibatkan perbandingan antara dua hal atau konsep yang berlawanan. Istilah ini berasal dari bahasa Arab yang berarti "perbandingan" atau "kontradiksi" (Suja, 2020). Dalam konteks Al-Qur'an, muqabalah digunakan untuk memperkuat makna dan memberikan efek estetik pada teks.

Penggunaan muqabalah dapat memberikan kedalaman dalam penyampaian pesan, memperjelas perbedaan antara dua keadaan, dan menekankan nilai-nilai tertentu. Misalnya, dengan menggambarkan kehidupan dunia yang penuh tantangan berbanding dengan kehidupan akhirat yang penuh kenikmatan, muqabalah mendorong pembaca untuk merenungkan pilihan dan konsekuensi dari tindakan mereka. Dengan demikian, muqabalah bukan hanya alat bahasa, tetapi juga sarana untuk menggugah pemikiran dan emosi pembaca.

Muqabalah juga dapat dilihat sebagai salah satu teknik yang memperkuat daya tarik retorik suatu teks. Dalam konteks Al-Qur'an, penggunaan muqabalah sering kali dihadirkan untuk menciptakan kontras yang mencolok, sehingga pembaca dapat merasakan perbedaan yang tajam antara dua keadaan (Aiman & Rahmah Siregar, 2017). Misalnya, gambaran tentang kehidupan di dunia yang penuh ujian dan kesulitan dihadapkan dengan gambaran surga yang indah dan penuh kenikmatan. Kontras ini tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga mengajak pembaca untuk berinteraksi dengan pesan moral yang ingin disampaikan.

Lebih jauh lagi, muqabalah dalam ilmu balaghah dapat berfungsi sebagai jembatan untuk memahami aspek-aspek kompleks dari ajaran Al-Qur'an. Melalui perbandingan yang jelas, pembaca didorong untuk tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga merenungkan makna yang lebih dalam. Hal ini menambah dimensi spiritual dan intelektual dalam pemahaman Al-Qur'an, serta menjadikan muqabalah sebagai alat yang efektif dalam mengajak umat untuk lebih mendalami ajaran-ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hazira, 2023). Dengan demikian, muqabalah bukan hanya sekadar teknik bahasa, melainkan juga sebagai panduan moral yang membimbing pembaca dalam menjalani kehidupan yang lebih bermakna.

Muqabalah memiliki beberapa jenis yang masing-masing berfungsi untuk menyampaikan makna dan memperindah bahasa. Berikut adalah beberapa jenis muqabalah (Rofiee, 2023):

Muqobalah terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

Al-Muqobalah dengan dua makna, contohnya:

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Al-Muqobalah dengan tiga makna, contohnya:

يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ

Al-Muqobalah dengan empat makna, contohnya:

فَأَمَّا مَنْ نَقَّلَتْ مَوَازِينُهُ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ

Al-Muqobalah dengan lima makna, contohnya:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ

## 1. Muqabalah Tasybih (Perbandingan)

Jenis ini melibatkan penggambaran dua hal dengan kesamaan tertentu, sehingga memperkuat makna yang ingin disampaikan. Misalnya, membandingkan dua situasi atau karakter yang memiliki sifat atau keadaan yang serupa.

Contoh: Surah Al-Baqarah Ayat 17 Ayat:

"كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْفَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ"

Artinya:

"Perumpamaan mereka adalah seperti perumpamaan seseorang yang menyalakan api, tetapi ketika api itu menerangi sekelilingnya, Allah mengambil cahaya mereka dan meninggalkan mereka dalam kegelapan yang tidak bisa mereka lihat."

Penjelasan:

Ayat ini menggunakan muqabalah tasybih dengan membandingkan orang-orang yang berpaling dari petunjuk Allah dengan seseorang yang menyalakan api tetapi akhirnya kehilangan cahayanya. Ini menggambarkan ketidakstabilan iman mereka dan konsekuensi dari tindakan tersebut

## 2. Muqabalah Taqabudh (Pertentangan)

Ini adalah bentuk muqabalah yang menampilkan dua hal yang berlawanan secara langsung. Contohnya adalah menggambarkan kebahagiaan penghuni surga berlawanan dengan penderitaan pendosa di neraka, yang menciptakan dampak emosional yang kuat.

Contoh: Surah Al-Insan Ayat 12 Ayat:

وَجَزَاهُمْ بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَوَحْيَرَا

Artinya : "Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabarannya (berupa) surga dan (pakaian) sutera," (QS. Al-Insan 76: Ayat 12)

Penjelasan:

Ayat ini menunjukkan pertentangan antara ganjaran bagi orang-orang yang bersabar dan kehidupan mereka yang penuh kesulitan di dunia. Dengan menggambarkan kesabaran sebagai jalan menuju surga dan kenikmatan, kontras ini mengajak pembaca untuk merenungkan nilai-nilai kesabaran dalam menghadapi tantangan hidup.

### 3. Muqabalah Ittihadh (Kesatuan)

Jenis ini berfokus pada bagaimana dua hal yang berbeda dapat bersatu dalam suatu konteks. Misalnya, menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan, keduanya saling melengkapi dalam suatu gambaran yang lebih besar.

Contoh: Surah Al-Anfal Ayat 28 Ayat:

"وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۚ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ"

Artinya:

"Dan ketahuilah, bahwa harta-harta dan anak-anakmu itu hanyalah ujian, dan bahwa Allah memiliki pahala yang besar."

Penjelasan:

Ayat ini menunjukkan bahwa harta dan anak-anak dapat menjadi sumber ujian, tetapi di sisi lain, mereka juga menjadi sarana untuk meraih pahala dari Allah. Ini menggambarkan kesatuan antara tantangan dan imbalan yang dapat dicapai melalui sikap yang benar.

### 4. Muqabalah Mukhtalifah (Perbedaan yang Menonjol)

Dalam jenis ini, penekanan diberikan pada perbedaan yang mencolok antara dua hal. Ini sering digunakan untuk menggambarkan perbedaan yang signifikan dalam sifat atau hasil antara dua tindakan atau keadaan.

Contoh: Surah Al-Mulk Ayat 2 ayat:

"الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا"

Artinya:

"Yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang terbaik amalnya."

Penjelasan:

Ayat ini menunjukkan perbedaan antara kehidupan dan kematian, di mana keduanya memiliki tujuan tertentu. Dengan menekankan perbedaan ini, Allah mengajak manusia untuk memahami bahwa kehidupan adalah ujian yang mengarah pada penilaian amal mereka.

### 5. Muqabalah Sya'ni (Keterkaitan Kontekstual)

Jenis ini menyoroti hubungan antara dua elemen yang seharusnya saling berkaitan, meskipun tampak berbeda. Ini bisa mencakup konteks moral atau spiritual yang menyatukan kedua hal tersebut (Aiman, 2019).

Contoh: Surah Al-Furqan Ayat 67 Ayat:

"وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا"

Artinya:

"Dan orang-orang yang apabila menginfakkan harta mereka, tidak berlebihan dan tidak pula kikir, tetapi di antara keduanya adalah jalan yang sedang."

Penjelasan:

Ayat ini menyoroti keterkaitan antara dua sikap yang berlawanan: boros dan kikir. Keduanya dapat menghasilkan efek negatif, sementara sikap seimbang di antara keduanya adalah yang diinginkan. Ini menunjukkan bahwa ada nilai dalam menemukan jalan tengah.

Adapun tujuan menurunkan ayat dengan susunan Al-Muqabalah ialah;

1. Untuk memperindah kalam.
2. Untuk memudahkan dalam menghafal.
3. Untuk memberi penekanan terhadap makna.

Klasifikasi Muqobalah pada Q.S Al Furqon: 47

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا ﴿٤٧﴾

*Wa huwalladzî ja'ala lakumul-laila libâsaw wan-nauma subâtaw wa ja'alan-nahâra nusyûrâ*

Artinya : "Dialah yang menjadikan malam untukmu (sebagai) pakaian dan tidur untuk istirahat. Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha".

Ayat diatas merupakan al-muqobalah yaitu antara lafadz *الليل* berlawanan dengan lafadz *النهار*. Dan antara lafadz *لباسا* dengan lafadz *نشور*. Lafadz *الليل* menjelaskan bahwa pada saat malam hari dijadikan sebagai pakaian sebagai mana pakaian dengan *لباسا* yang menutupi begitu pula malam yang menutupi segala sesuatu untuk dijadikan sebagai tempat beristirahat. Kemudian didatangkan lafadz *النهار* yang berlawanan dengan "al-layl" dan dijadikan siang untuk kembali beraktifitas setelah beristirahat pada malam hari.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan Muqobalah dalam Q.S Al-Furqon: 47 yakni, pada surat tersebut terdapat Muqobalah pada kata *الليل* dan *النهار*. Kemudian, juga terdapat pada kata, *لباس* dan *نشور*.

Muqobalah pada ayat tersebut adalah Muqobalah yang terbagi menjadi dua makna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U., Dewi, M., Siregar, R., Islam, U., & Banda, N. A. (2019). *Uslub Muqabalah Dalam Al-Qur ' An*. 1(1), 31-45.
- Aiman, U., & Rahmah Siregar, M. D. (2017). Uslub Muqabalah Dalam Al-Qur'an. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.22373/tafse.v1i1.8067>
- Hazira, Hidayah, N., Jumiati, & Mahyaddin, F. (2023). At-Tibaq Wal Muqobalah Fi Surati Al-Furqon. *Al-Muallaqat: Journal Of Arabic Studies*, 3(1), 1-15. <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat>
- Rofiee, M. M., Nur Afifah Fadzil, & Jumaris, M. A. S. (2023). Analisis Al-Tibaq Dan Al-Muqabalah Dalam Surah Al-Baqarah. *Kesidang*, 8(1), 93-109. <https://www.unimel.edu.my/journal/index.php/JK/article/view/1483>
- Suja, A. (2020). Analisis Ushlub Al-Muqobalah Di Dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Balaghoh. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 126-136. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.208>